

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH*
PERMAINAN BOLA VOLI MENGGUNAKAN *TEAM ACCELERATED*
*INTRUCTION***

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN SukajayaKecamatan Cisu
Kabupaten Sumedang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Pendidikan Guru
Sekolah Dasar



Oleh

DEA NURHADIANI

1305899

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

KAMPUS SUMEDANG

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan hadir dalam kehidupan manusia sebagai jalan agar manusia memiliki pribadi yang lebih baik. Maksud dari pribadi yang lebih baik yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut seperti amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yaitu sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006, hlm.2).

Usaha sadar dan terencana yang disebutkan pada Undang-Undang di atas diwujudkan melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah siswa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk kehidupannya. Salahsatu ilmu yang penting untuk siswa pelajari yaitu pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salahsatu matapelajaran yang diberikan kepada siswa. Pendidikan jasmani merupakan proses belajar yang menumbuhkembangkan aspek siswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri siswa. Namun dalam pembelajaran pendidikan jasmani lebih menekankan pada aspek psikomotor. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurjaya & Mulayana (2016, hlm.54), "... dalam pembelajaran penjas potensi utama yang di upayakan untuk semakin berkembang adalah gerak dan perilaku siswa secara seimbang". Pelaksanaan pendidikan jasmani di lingkungan sekolah selalu di upayakan agar siswa merasakan kegembiraan, agar mengurangi

ketegangan mental siswa yang di alaminya akibat terus menerus duduk di dalam kelas. Peran guru dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan kesadaran siswa khususnya memahami arti pentingnya terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pendidikan jasmani. Menurut Das, dkk. (2011, hlm. 11) bahwa “*The physical characteristics of the sports person is one of the determining factor on which the performance depends, be it individual sport or team games*”. Berkaitan dengan penjelasan tersebut bahwa karakteristik dari pendidikan jasmani pada seseorang yang berolahraga menjadi salah satu faktor yang menentukan pada pergerakan, baik itu olahraga secara mandiri atau tim.

Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa cabang olahraga, salah satunya yaitu bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Hal itu pula diperkuat oleh pendapat menurut Hui Yue (2014, hlm. 356) bahwa “*...volleyball include collective education function, health function, economic and other function...*” dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa didalam bola voli terdapat beberapa fungsi seperti fungsi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan fungsi yang lainnya.

Menurut Herry Koesyanto (Suharti, 2016, hlm. 2), belajar adalah “Berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian”. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), smash, dan bendungan (*block*).

Passing merupakan sikap seseorang pada saat menerima bola. Kemampuan seseorang untuk melakukan *passing* sangat diperlukan, karena dengan melakukan *passing* yang baik sebuah tim dapat menyerang lawan dengan baik, yang pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan. *Passing* adalah suatu proses dimana siswa mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu

lawan. Maka dari itu, *passing* bawah adalah sebagai pertahanan dalam pertandingan karena ketika pertandingan di mulai lawan dapat menyerang kepada tim kita maka yang harus kita lakukan adalah melakukan *passing* bawah yang baik untuk cara kita bertahan. Demikian dengan kedudukan pentingnya *passing* bawah dalam permainan bola voli, akan teknik dasar *passing* bawah harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu *passing* bawah harus terkontrol dan terarah dengan tujuan untuk mengumpan bola terhadap tim.

Passing ada bermacam-macam, dimana masing-masing memiliki sifat dan tehnik sendiri-sendiri. *Passing* secara umum dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah adalah *passing* untuk melakukan pertahanan sebuah tim yang dapat menyerang lawan dengan baik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar *passing* bawah akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Menurut Huda (2014, hlm.200) "Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pelajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok". Menurut Huda (2014, hlm.200) "dengan adanya TAI meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin". Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Untuk itu, guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Sejalan dengan Pramestari (2016, hlm. 72) bahwa "*The use of cooperative learning of TAI type is expected to increase the students' active role in learning process*". Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI diharapkan adanya peningkatan pada siswa yang berperan aktif saat proses pembelajaran.

Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan, bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasikan pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dalam pembelajaran penjas sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada padatahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itu, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas IV SDN Sukajaya yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terbukti bahwa pada pembelajaran *passing* bawah siswa masih belum menguasai keterampilan dalam

melakukan *passing* bawah. Adapun faktor yang menjadi alasan siswa kurang menguasai *passing* bawah dalam pembelajaran bola voli, yaitu:

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan IPKG dan kurang tersusunnya langkah-langkah pembelajaran.
2. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran komando atau ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran yang dilakukan siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran bola voli yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan mengakibatkan pada hasil tes *passing* bawah bola voli, serta kurangnya fasilitas olahraga disekolah.

Hal ini berdasarkan data awal yang diambil sebagai berikut ini.

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Awal *Passing* Bawah Permainan Bola Voli
Siswa Kelas IV SDN Sukajaya

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai	Ket.		
		Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhir						T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Adelia kemalasar			√				√				√			8	66		√
2	Agung Kurniawan			√			√					√			7	58		√
3	Aldi Firdaus			√			√					√			9	75	√	
4	Ela Suyamah	√					√					√			5	41		√
5	Firdaus			√			√					√			9	75	√	
6	Ghina Aliyah F			√			√					√			6	50		√
7	Heru Putra Yana			√			√					√			9	75	√	
8	Isma Nursila	√					√					√			5	41		√
9	Jajang Abdul			√					√			√			10	83	√	
10	Keisya Aprlia H	√					√					√			4	33		√
11	Lucky Satriananda			√			√					√			9	75	√	
12	Meisica Olivia	√					√					√			4	33		√
13	Nuri Puspitasari		√				√					√			6	50		√
14	Ripal Dwi Putra		√				√					√			6	50		√
15	Sandi Suhendi			√			√					√			8	66		√
16	Septra Putri A	√					√					√			5	41		√
17	Shefara Putri	√				√						√			3	25		√
18	Siti Nursaedah		√				√					√			6	50		√
19	Wini Yuniar	√					√					√			4	33		√
20	Yusuf Arifin		√				√					√			7	58		√
Jumlah		7	5	8	0	1	12	6	1	5	8	7	0	130	1.078	5	15	
Presentase		35%	25%	40%	0%	5%	60%	30%	5%	25%	40%	35%	0%	54,17%	54%	25%	75%	

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai KKM = 75

Target penelitian 90%

Jika siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , maka dikatakan tuntas

Jika siswa mendapatkan nilai ≤ 75 , maka dikatakan belum tuntas

Menurut Sujana, & Somantri (2009, hlm. 26), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk melakukan passing bawah normal, yaitu.

- a. Sikap awal
 1. Jika posisi kaki yang berdiri depan belakang serta membentuk sudut 45
 2. Posisi tangan selalu lurus, sejajar
 3. Tangan berporos pada bahu
 4. Pandangan mata lurus menatap bola
- b. Sikap pelaksanaan
 1. Terima bola di depan badan
 2. Kaki sedikit di ulurkan
 3. Pukul bola jauh dari badan
 4. Gerakan landasan ke sasaran
- c. Sikap akhir
 1. Jari tangan tetap digenggam
 2. Siku tetap terkunci
 3. Landasan mengikuti bola ke sasaran
 4. Lengan sejajar dengan bahu, tetap memperhatikan bola bergerak

Data di atas menunjukkan hasil tes awal siswa ada 5 siswa yang tuntas dan 15 siswa lainnya belum tuntas. Dimana data tersebut menandakan hasil belajar siswa kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yaitu 75. Jelas sekali menunjukkan bahwa adanya perbedaan tentang kenyataan di lapangan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum, juga dengan harapan yang diinginkan guru dan peneliti pada umumnya yaitu siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran

dengan antusias atau semangat sehingga dapat mencapai nilai akhir dengan rata-rata nilai yaitu 75. Sehingga, menjadi suatu masalah utama dalam pembelajaran *Passing* bawah permainan bola Voli.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki nilai mata pelajaran Penjas di kelas IV dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Permainan bola Voli Menggunakan *Team Accelerated Instruction* di Kelas IV SD Negeri Sukajaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang”.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini mutlak harus dilaksanakan, kerugian yang sangat besar bila penelitian ini tidak dilaksanakan, bagi guru dan siswa. Guru tidak akan bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bagi siswa sendiri tidak akan bisa menerima pelajaran secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2017 diperoleh data bahwa siswa SDN Sukajaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang, mengalami permasalahan yakni sebagian besar siswa belum mampu melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Adapun solusi yang akan diajukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan dilakukannya pembelajaran kooperatif tipe TAI.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup di atas, masalah yang dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran *Passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang?

4. Bagaimana hasil pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasdi kelas IV SD Negeri Sukajaya, untuk lebih jelasnya tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

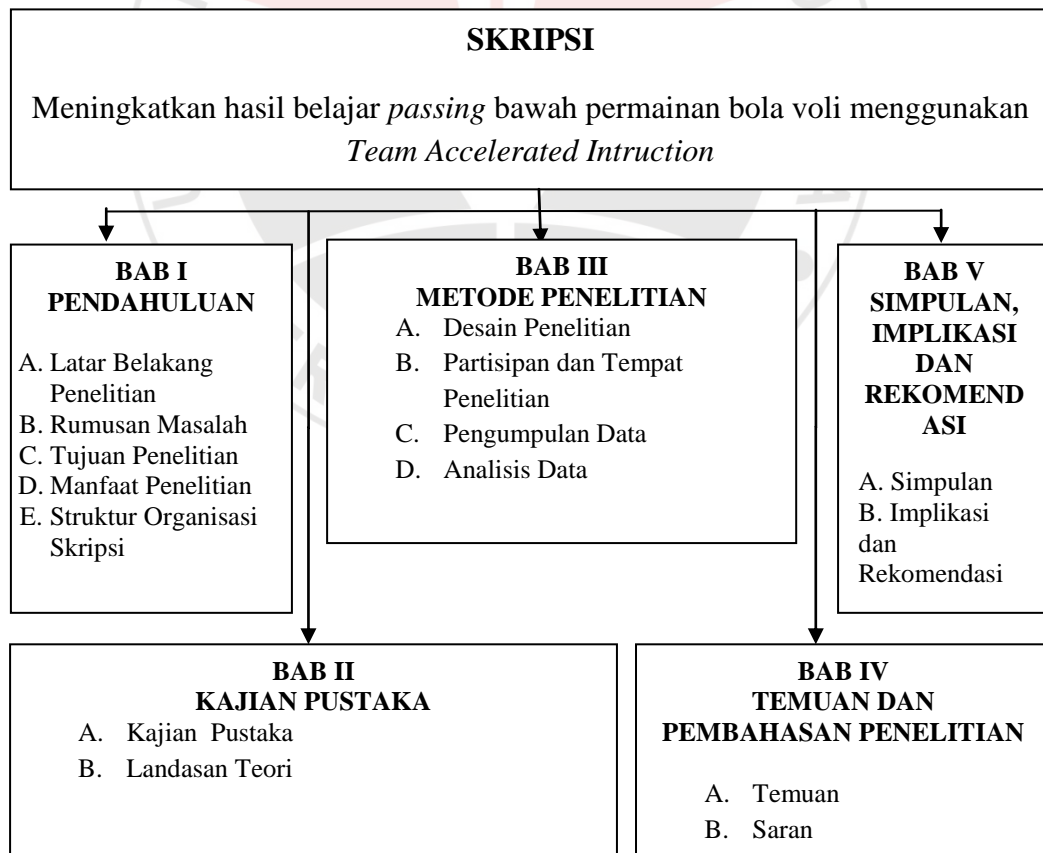
1. Manfaat Bagi Peneliti:
 - a. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan dalam mengajar dan sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan
 - b. Sebagai tolak ukur dalam pelajaran Penjas
2. Manfaat Bagi Guru:
 - a. Meningkatkan kreatifitas.
 - b. Menciptakan guru professional.
 - c. Meningkatkan pola ajar yang bermutu.
3. Manfaat Bagi Siswa:
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran

- b. Siswa terlibat aktif dalam belajar
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
4. Manfaat bagi Sekolah:
- a. Mengetahui masalah proses belajar di sekolah
 - b. Untuk bahan refleksi terhadap kemajuan sekolah
 - c. Untuk meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas sekolah

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini, penulis menjelaskan tentang ‘‘Meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli menggunakan *Team Accelerated Intruction*’’ yang terdiri dari lima bab. Lima bab tersebut yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan bab V kesimpulan dan saran. Untuk lebih jelasnya berikut penulis merupakan struktur organisasi skripsi yang penulis buat.

Struktur organisasi skripsi sebagai berikut :



Gambar 1.1
Struktur Organisasi